



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS V SDN PISANGCANDI 4 KOTA MALANG

Nur Asiyah¹, Bagus Cahyanto², Ika Ratih Sulistiyani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013126@unisma.ac.id, ²bagus.cahyanto@unisma.ac.id,
³ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

Differentiated learning is a form of effort in a series of learning that pays attention to the needs of students in terms of student learning profiles, student learning readiness, interests and talents. As for what needs to be known regarding differentiated learning, there are three approaches in differentiated learning, namely from content, process and product. The purpose of this descriptive qualitative research is to explain, describe and describe the situation clearly regarding the implementation of differentiated learning. The implementation of differentiated learning is to coordinate learning by taking into account learning interests, learning readiness and learning preferences.

Keyword: *Differentiated, learning, elementary school.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melaksanakan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Aprima & Sari, 2022). Potensi yang ada dalam setiap individu yang sebelumnya belum memiliki kehidupan sebagai manusia yang terdidik, maka melalui pendidikan manusia ini dapat mengubah jalan nasib manusia. Potensi yang baik dalam suatu proses pendidikan ini berdampak dari suatu pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan saja namun seharusnya bisa lebih dari itu, bahwa guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik yang bermakna bagi siswa (Wahyuningsari, 2022).

Pendidikan merupakan elemen penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1955. Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa pendidikan itu sangatlah penting, karena melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban dunia serta melestarikan budaya yang ada dan lain hal sebagainya Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan ini kerana kemajuan suatu negara ini dimulai dari bidang pendidik kebijakan dari pemerintah untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan ada hal lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas yang ada di Indonesia.

Kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan ini bisa dikatakan dengan kebijakan kurikulum. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan 3 pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu ini telah mengalami banyak perubahan atau penyempurnaan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang Program Guru Penggerak . Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengaku terdorong untuk mentransformasi pendidikan Indonesia menjadi program pendidikan guru penggerak yang layak digunakan untuk mendukung keterampilan holistik siswa didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan dapat mengandung faktor pertumbuhan dan perubahan budaya atau ekosistem pendidikan sesuai dengan yang diharapkan (Kholisdinuka, 2020; Satriawan et al., 2021). Pentingnya mengembangkan keterampilan saat ini terlihat suatu keharusan bagi guru.

Guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk menciptakan guru yang berkualitas untuk tujuan pendidikan yang terkandung dalam UU No. Pasal 20 Tahun 2003 Pasal 1 dapat tercapai. Salah satu isi penting dari undang-undang tersebut adalah menciptakan suasana belajar dan proses belajar serta siswa dapat berpartisipasi aktif mengembangkan potensinya. Tentu saja, tujuan ini tidak akan berhasil untuk memahami ketika guru sebagai penggerak pendidikan tidak mengerti model, pendekatan, metode dan strategi yang perlu dikembangkan pada pembelajaran di abad ini. Adapun salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa yakni menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson (2017) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk suatu usaha dalam serangkaian pembelajaran yang sangat memperhatikan kebutuhan siswa dari segi profil belajar siswa, kesiapan belajar siswa, minat maupun bakatnya. Adapun hal yang perlu diketahui terkait pembelajaran berdiferensiasi yakni ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. Hal yang dimaksud dari ketiga pendekatan tersebut yakni pertama pembelajaran berdiferensiasi konten adalah apa yang dipelajari oleh siswa, hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran dan kurikulum. Kedua pembelajaran berdiferensiasi proses yang dimana merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi tentang bagaimana siswa memilih gaya cara belajarnya. Yang ketiga pembelajaran berdiferensiasi produk dimana siswa dapat menunjukkan apa saja yang telah dipelajarinya (Purba, 2021).

Untuk mengatasi cara gaya belajar siswa diperlukan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini peran guru sangat penting yang dimana Peran guru adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Tindakan ini sama halnya

ketika guru membina akhlak seorang siswa. Membina dapat diartikan sebagai usaha yang terencana, terarah, bantuan orang lain untuk mengembangkan, meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan seorang subjek didik melalui pembinaan atau bimbingan sehingga tercapailah apa yang diharapkan. Seperti hal yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengembangkan minat dan bakat pada masing-masing siswa, sehingga siswa dapat pembelajaran yang sesuai dengan keahlian diri.

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga membutuhkan media pembelajaran, sebagaimana menurut Sulistiani (2016:2) Media pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga terjadi pertumbuhan tentang hasil belajar siswa sebelumnya (Mafruhah, 2019). Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi lebih berorientasi kepada 5 kebutuhan siswa yang dimana pembelajaran ini memang memiliki tujuan yang baik antar guru dan siswa. Dari pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat mendorong siswa berlatih belajar dengan aktif dan mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian yang terkait dengan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. 2) Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang 3) Bagaimana penilaian pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang 2) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. 3) Mendeskripsikan penilaian pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal tersebut bahwa penelitian ini ingin menggali data-data yang bersifat deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Siyoto & Sodik (2015) pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan observasi kegiatan pembelajaran di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang, wawancara dengan kepala sekolah, guru penggerak, siswa, serta dokumentasi yang mencakup data-data dari sekolah. Adapun teknik analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi yang kemudian peneliti menyederhanakan penelitian guna mempermudah dalam mengorganisasi dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dibahas sebagai berikut

1. *Perencanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang*

Pada hasil penelitian yang didapatkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang ini awal mula yang dilakukan oleh guru adalah melakukan observasi karakter siswa. Karena untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini guru harus memahami karakter siswa agar dapat mengembangkan setiap karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Bentuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang tersusun sebagai berikut:

(1) pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat siswa dengan menyusun dalam format tabel yang telah dipersiapkan. (2) pembuatan RPP 11 lembar yang dibuat secara efektif dan efisien dengan merancang dari mulai perencanaan sampai dengan modul ajar. (3) membuat bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan setiap minat dan bakat siswa, mulai dari LKPD / Lembar Kerja Siswa, power point, video pembelajaran, dan referensi lainnya. (3) menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan pendekatan analisis nilai.

Sebagaimana pandangan Alfin (2015) yang menjelaskan bahwa karakteristik bawaan adalah karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor psikologis maupun faktor biologis. Dari sini bisa dipahami bahwa karakter manusia itu berbeda-beda dari kepribadiannya. Adanya pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menyesuaikan dari karakter dan gaya belajar masing – masing siswa. Oleh karena itu, seperti penjelasan dari Sakti (2018) untuk mengatasi cara gaya belajar siswa diperlukan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang baik yang sesuai dengan keadaan siswa, maka dari itu sangatlah perlu bagi guru memahami karakter siswa. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini memanglah dapat mengembangkan minat dan bakat nya siswa sesuai dengan keahlian dirinya. Dari pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat mendorong siswa belajar dengan aktif dan mandiri. Perubahan pola pikir guru dari pembelajaran yang berorientasi ke target capaian nilai dan ketuntasan konten belajar, menuju pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Fokus pada pembelajaran berdiferensiasi ini bukan kepada luasnya konten, namun terhadap pendalaman

pemahaman serta penguasaan konsep dan peningkatan keterampilan sehingga siswa dapat menerapkan untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Seperti halnya pembelajaran pada umumnya bahwa setiap akan melaksanakan pembelajaran yang dimana saat mengajar guru diharuskan mempersiapkan RPP. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bisamencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan Rusydi (2019) bahwa perencanaan pembelajaran lebih mengacu kepada bentuk utuh dari tahapan–tahapan setiap komponen yang sistematis mulai dari rumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, desain pembelajaran hingga penguatan yang diberikan. Maka dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang yang di ajarkan oleh ibu Dila Mei Dwiharini, M.Pd yang menyesuaikan pembelaran berdiferensiasi sehingga mencantumkan tabel pemetaan karakter siswa sebagai acuan awal penyusunan RPP. Adapun dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang merumuskan agar perancangan pembelajaran ini bahwasannya guru harus mengerti kurikulum dan fokus pada tujuan tersebut sehingga pada tahapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih bermakna untuk dicapai, bukan sekedar kesempurnaan hanya konten. adalah pembelajaran yang bermakna.

Sesuai dengan pengertian dari bahan ajar sendiri bahwa bahan ajar ini merupakan sebuah informasi, teks atau alat yang menjadi seperangkat materi yang disusun untukmewujudkan pembelajran yang aktif dan menyenangkan. Bahan ajar ini termasuk modul ajar yang telah di cantumkan di RPP, dimana ada LKPD (Lembar Kegiatan Siswa) yang dipersiapkan dari penulisan tujuan pembelajaran sampai ke indikator pertanyaan terkait materi pembahasan pembelajaran. Selain sebagai fasilitator guru juga sebagai motivator belajar dan pastikan kondisi yang dibuat oleh guru dan siswa berguna untuk menyesuaikan berbagai item juga mempromosikan empati dan harmoni. Seorang guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam perkembangannya dan pola pikir berkembang yang membimbing siswa ke keterampilan pengendalian diri internal melalui komunikasi positif dan dialogis, kesepakatan dan pemberian kelas.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses, sebagai berikut:

a. Asesmen Awal / Asesmen Diagnostik

Penilaian diagnostik digunakan sebagai penilaian pada awal proses pembelajaran untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan siswa terkait dengan efektivitas kurikulum. Sebagaimana dengan pandangan Tomlinson (2015) bahwa hasil

asesmen diagnostik memberikan informasi yang berguna guru dan siswa dapat menggunakannya untuk menetapkan tujuan dan fase pembelajaran. Identifikasi profil siswa secara umum, penilaian harus mencakup: aspek kognitif dan non-kognitif. Pertama berdasarkan keseimbangan sementara kognitif-diagnostik. Kedua adalah tahapan pengelolaan literasi dan Penomoran mewakili kualifikasi minimum siswa dapat mempelajari keterampilan dasar mata pelajaran, serta cara belajarnya. Pada saat yang sama bebas penilaian diagnostik non-kognitif dapat digunakan untuk memperoleh informasi profil, minat, dan keterampilan siswa lainnya juga berlaku kemauan mental untuk belajar.

Asesmen diagnostik yang dilakukan ibu Dila Mei Dwiharani, M.Pd selaku wali kelas 5 yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini dengan membuat tabel pemetaan pembelajaran untuk mendata siswa sesuai dengan minat, karakter dan gaya belajar siswa tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan pada prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang terkait tentang asesmen lanjutan yang dimana asesmen awal atau asesmen diagnostik itu mengukur kesiapan siswa terhadap mata pelajaran itu.

b. Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada satu tema atau satu materi membutuhkan 2 kali pertemuan ini dalam kurun waktu jaran 1 minggu dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama (1) guru menayangkan video pembelajaran untuk diamati oleh siswa, dilanjutkan guru melakukan diskusi tanya jawab terkait video yang ditonton bersama terkait materi pembelajaran. (2) guru memberikan LKPD kepada siswa terkait lanjutan materi dari video pembelajaran tersebut sebagai penguatan materi. (3) diferensiasi proses. Konten Pembelajaran berdiferensiasi konten akan dipisahkan setelah diterima hasil analisis kurikulum. Perbedaan konten sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup bahan ajar siswa belajar. Misalnya mata pelajaran apa yang dipilih sesuai dengan minat siswa, sejauh mana cakupan pembelajaran yang komprehensif diperlukan, dan tingkat kesulitan materi yang ditawarkan terhadap huruf, berhitung dan manajemen pengetahuan. Jadi pelajari isinya lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.

Tentu saja pemilihan bahan ajar juga penting mempertimbangkan kesesuaian profil siswa dengan kemauan untuk belajar, minat dan profil gaya belajar. Saat belajar membedakan konten sudah siap, guru harus melanjutkan penilaian materi dan materi pembelajaran digunakan, cocok, perlu penyesuaian selama proses pembelajaran dan materi juga efektif mendukung pembelajar secara bertahap mencapai tujuan belajar mereka. Hal tersebut juga diterapkan pada saat pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 yang dimana guru menggunakan bahan pembelajaran yang beragam, kemudian menawarkan system pendukung yang lain dan juga guru menyiapkan materi konten ini. Tidak hanya itu guru juga membuat kesepakatan pada kelas untuk memberikan interaksi yang baik kepada siswa.

Secara paralel setelah melalui proses penilaiandiagnostic untuk memahami profil siswa dan praktik pembelajaran diferensiasi proses (sumber daya) dapat mulai diterapkan. Tomlinson (2015) mengatakan bahwa Diferensiasi dalam proses atau cara yang melibatkan bagaimana siswa memproses informasi memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan menerapkannya. dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi proses harus diperhatikan oleh guru strategi dan kegiatan yang berbeda memfasilitasi kebutuhan siswa dalam kelompok besar dan kecil, tergantung pada gaya belajar. Untuk mendorong keragaman siswa dalam kelas tatap muka dan meningkatkan motivasi belajar, perbedaan lingkungan belajar juga bisa menjadi pilihan yang digunakan dalam proses. Proses pelaksanaan proses pembelajaran dibedakan dan lingkungan belajar, guru harus melakukan penilaianterintegrasi secara permanen ke dalam pembelajaran. Proses penilaian pembelajaran dibedakan khusus adalah formatif, yang merupakan kontribusi kecil dan lebih banyak digunakan seperti rencana tindak lanjut untuk koreksi alih-alih menerima skor kinerja siswa. Sebagaimana proses pembelajaran siswa di SDN Pisangcandi 4 pada pembelajaran berdiferensiasi proses ini guru menjelaskan dari materi ini bahwa siswa yang suka menggambar atau yang kelompok menggambar dapat membuat produk berupa info poster/diagram frayer. Kemudian siswa yang suka menyanyi membuat produk berupa lagu, siswa yang praktek mengamati secara langsung bisa membuat produk drama dengan bermain peran. Sedangkan siswa yang suka menulis membuat produk berupa teks drama atau dialog, puisi,dll. Setelah membagikan kelompok dan pemahaman materi ini guru membuat kesepakatan kepada siswa tentang batas waktu dalam menyelesaikan kegiatan produk. Jika proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, maka terjadi diferensiasi proses membantu mencapai. Tujuan pembelajaran dan tindak lanjutnya harus terjadi ketika siswa tidak mencapai tujuan untuk mempelajari penting untuk memastikan diferensiasi proses apa yang dilakukan memberinya kesempatan terhadap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dan mendorong menciptakan rasa prestasi bagi siswa.

Produk yang dihasilkan dari pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan masing-masing kelompok yang telah dibedakan berdasarkan gaya belajar, karakteristik dan minat belajar siswa hal ini juga telah dijelaskan oleh Purba (2021) bahwa produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit selama pelajaran atau bahkan setelah diskusi tentang topik tersebut 1 semester. Produk bersifat kental dan harus dievaluasi. Penyelesaian produk membutuhkan lebih banyak waktu dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam untuk siswa. Diferensiasi produk Ini juga menawarkan kesempatan bagi siswa memperkaya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sebagaimana pelaksanaan produk di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 ini setelah siswa melaksanakan memenuhi konten yang telah ditentukan pada pertemuan pertama

dan dipresentasikan hasil produk di pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari produk yang telah dikerjakan.

3. *Penilaian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang*

Berdasarkan penelitian didapatkan penilaian pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang yakni guru dan siswa mereleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Sebagaimana mengenai penilaian penilaian pembelajaran berdiferensiasi bahwasannya guru melakukan penilaian menggunakan penilaian keterampilan melalui tugas dan quiz, penilaian sikap melalui keaktifan dan kedisiplinan di kelas dan Penilaian pengetahuan melalui ulangan mingguan dan semester yang mana dalam ulangan semester menerapkan 2 cara yakni dengan ujiantulis dan juga lisan akan tetapi para guru lebih cenderung menggunakan lisan namun disamping itu tetap ditunjang dengan penilaian tulis. Sebagaimana menurut Erman (2023) bahwa penilaian ini adalah penentuan kesesuaian kedua sisi, yaitu penampilan siswa dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Karakteristik atau atribut siswa dipenilaian dengan suatu tolak ukur. Sifat atau ciri tersebut meliputi beberapa fungsi belajar, misalnya dari segi kognitif, afektif, atau psikomotorik. Semua kualitas ini dapat dipenilaian dengan baik secara lisan, tertulis, dan dalam perilaku sehari-hari siswa. Maka dari itu hal tersebut juga telah tertulis secara terencana pada RPP yang telah dibuat. Guru juga menyatakan kalau penilaian ini memiliki strategi dalam penilaian untuk mengetahui dan nilai siswa dengan bijaksana. Strategi yang dilakukan guru ini dari bentuk untuk kerja, hasil kerja dan percakapan. Sesuai dengan penjelasan dan pencocokan dengan rancangan tertulisnya itu memang benar adanya, hal ini telah tertulis secara terperinci. Sebagaimana temuan penelitian di atas bahwasanya guru telah menggunakan penilaian yang telah ditentukan sekarang bukan indikator angka tetapi memakai indikator Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). (Octavia, 2020)

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang” mulai dari bentuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan, sampai ke penilaian yang telah dilakukan itu sangat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang dapat menyesuaikan dengan karakter, gaya belajar dan minat siswa dalam pembelajaran. Peran guru sangat mampu mengkolaborasi model, pendekatan, dan metode yang dibutuhkan dalam merancang materi menjadi sangat penting. Tentunya peran guru yang kreatif sangat diperlukan

dalam pembelajaran berdiferensiasi

Daftar Rujukan

- Tomlinson, Carol Ann. 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Ascd.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 2022. 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar'. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–35.
- Choiroyyaroh Absa, Nur, Fita Mustafida, and Bagus Cahyanto. 2022. 'Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV SDI Al-Ma'arif 01 Singosari'. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*
- Muhardini, Sintayana, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, Khosiah Khosiah, Baiq Desi Milandari, and Irma Setiawan. 2023. 'Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi Berbasis Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(1).
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi 116 Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD'. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(1):95–101.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Ana, A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERINTEGRASI PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *MEDIA DIDAKTIKA*, 8(1), 61–69.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *BIODIDAK: Journal of Biology Education and Learning*, 2(2), 119–129.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Mafruhah, S., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi (kahoot) terhadap hasil belajar siswa

kelas XI di SMAI Al-Maarif Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(7), 23–29.

Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

Wu, E. H. (2013). The path leading to differentiation: An interview with Carol Tomlinson. *Journal of Advanced Academics*, 24(2), 125–133.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).

Mafruhah, Syafiyatul, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. n.d. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI (KAHOOT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG*. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*